



Menganalisis Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini melalui Alat Permainan Edukatif (APE)

Dea Pradita Widyanto¹,

Ahmad Imam Muzaqi²

¹PIAUD, STIT Internasional Muhammadiyah Batam

ABSTRAK.

Perkembangan merupakan suatu perubahan dalam kehidupan yang terjadi seiring dengan bertambahnya kompleks tubuh dan kerja tubuh, meliputi kekuatan dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian perkembangan kognitif adalah proses berpikir, mampu menggambarkan, mengevaluasi dan memikirkan suatu kejadian atau peristiwa. Sedangkan perkembangan motorik anak berkenaan dengan kemampuan anak dalam mengkoordinasikan gerak otot besar dan otot halus. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memberikan analisis lebih mendalam mengenai Identifikasi Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini. Di mana hasil penelitian ini pada akhirnya diperoleh data yang menggambarkan Analisis Identifikasi Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini.

Kata Kunci : Perkembangan Fisik Motorik, Alat Permainan Edukatif, Anak Usia Dini

ABSTRACT.

Development is a change in life that occurs along with the increasing complexity of the body and body work, including strength in gross movement, fine movement, speech and language as well as socialization and independence. Cognitive development is the process of thinking, being able to describe, evaluate and think about an event or event. Meanwhile, children's motor development is related to the child's ability to coordinate large and fine muscle movements. The main aim of this research is to provide a more in-depth analysis regarding the identification of the use of educational game tools (APE) in developing fine motor skills in early childhood. Where the results of this research ultimately obtained data that describes the identification analysis of the use of educational game tools (APE) in developing fine motor skills in early childhood.

Keywords : *Development of fine motor, Educational Game Tools, Early Childhood*



PENDAHULUAN

Masa usia dini merupakan waktu yang berharga dan tidak dapat diubah ketika anak-anak berkembang dengan baik di berbagai bidang, maka masa ini dapat dikategorikan sebagai “Golden Age”.¹ Pengembangan anak usia dini harus dilakukan dengan benar karena anak usia dini memiliki kapasitas belajar yang luar biasa. Pendidikan anak usia dini mendorong perkembangan holistik, yang berarti bahwa anak-anak menerima bantuan kompherensif di semua bidang yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan mereka.² Anak usia dini merupakan masa perkembangan bahasa, kreativitas, keterampilan sosial-emosional, dan pertumbuhan otak yang sangat pesat, yang menjadi dasar bagi perkembangan selanjutnya. Kegagalan perkembangan dasar akan mempengaruhi dan memilih perkembangan berikutnya. Kurangnya keterampilan fisik yang berhubungan dengan motorik, seperti koordinasi mata, tangan, koordinasi otot dan koordinasi skala kecil, merupakan masalah yang sering terjadi pada masa awal kehidupan. Permainan puzzle, menyusun balok, memasukkan benda ke dalam lubang sesuai bentuknya, menarik garis, melipat kertas, dan lain sebagainya adalah beberapa contohnya.³ Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) digambarkan sebagai pendidikan yang menekankan pada pengembangan perilaku anak secara menyeluruh atau perubahan tumbuh kembang anak. Dengan demikian, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk tumbuh menjadi mandiri dan mengembangkan karakter mereka.⁴

Sesuai dengan tujuan pendidikan anak usia dini, yaitu membantu pembentukan dasar-dasar perkembangan sikap perilaku, pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas yang diperlukan oleh anak didik, maka pendidik anak usia dini merupakan lembaga yang bertugas membantu pemerintah dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa sedini mungkin. Anak-anak masih belum dapat membedakan antara bekerja dan bermain. Bagi anak-anak bermain merupakan bagian integral dari aktivitas mereka, termasuk bekerja dan rekreasi, serta merupakan cara mereka memahami dunia. Anak-anak belajar tentang dunia melalui permainan,

¹ Teori, K. “*Pembelajaran Anak Yang Memegang Peran Belajar Yang Menarik Mungkin Anak Bagi Yang Relevan Sesuai Dengan Karakteristik Dan Pemilihan Model Dan Metode Pembelajaran*”. Jurnal AUDI. 2018., hlm 76-82.

² Syafrida Rina. “*Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Anak Di Kota Banda*”. 2018

³ Septiana, Betty Bea. “*Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua*”. Yogyakarta : Nuha Medika. 2012.

⁴ Suyadidan Maulidya Ulfah. “*Konsep Dasar PAUD*”. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2015., hlm 7.

yang merupakan komponen penting dalam semua aktivitas mereka, termasuk bekerja dan bersantai. Bermain adalah tentang kebutuhan anak termasuk makanan, kasih sayang, dan hal-hal lain, bukan hanya tentang waktu. Beragam jenis permainan sangat penting untuk perkembangan emosi, mental, dan fisik anak. Melalui bermain, anak-anak melakukan lebih dari sekedar mendorong perkembangan otot-otot mereka. Faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak saat lahir antara lain gizi, penyakit kronis/kelainan kongenital, lingkungan fisik dan kimia, hawa dan sinar, kultur (budaya), psikologis sosio-ekonomi, lingkungan pengasuhan, stimulasi atau rangsangan dan obat.⁵ Stimulasi atau rangsangan merupakan salah satu ciri yang mempengaruhi perkembangan anak setelah dilahirkan, hipotalamus mengeluarkan hormon pada saat rangsangan diberikan, di kelenjar hipofisis lobus anterior (pusat *control*) hormon trofik menuju ke kelenjar target (efektor) sehingga menyebabkan peningkatan hormon. Dukungan perkembangan anak adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak agar berkembang secara optimal.⁶ Semua anak harus didukung sejak dini dan konsisten setiap saat. Tunjangan anak dapat diberikan oleh orang tua wali, anggota keluarga lain atau kelompok masyarakat setempat. Stimulasi yang dapat dilakukan dengan alat permainan edukatif (APE).

Alat permainan edukatif (APE) dapat menunjang perkembangan keterampilan fisik dan sosial anak.⁷ Perlengkapan permainan edukatif bagi anak mengacu pada alat main yang dapat merangsang pancaindra dan kecerdasan anak, yang meliputi indra penglihatan, penciuman, pengecap, perabaan dan pendengaran. APE sangat variatif dan tidak harus mahal. Kita dapat menggunakan hal-hal di sekitar kita untuk menciptakan sebuah APE. Misalnya kotak-kotak bekas, botol-botol plastik yang disusun, atau bahan dari kertas, karet, buah dan tumbuhan. Tujuannya untuk mengetahui APE apa saja yang digunakan dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia dini dan memenuhi persyaratan APE pada anak usia dini. Hal ini menurut Mayke Sugianto⁸ yang mengatakan bahwa setiap APE dapat difungsikan secara multiguna. Meskipun masing-masing alat permainan memiliki kekhususan untuk mengembangkan aspek perkembangan tertentu, tidak jarang satu alat permainan dapat meningkatkan lebih dari satu aspek perkembangan. Misalnya, mainan balok penyusun dengan berbagai ukuran dan warna

⁵ Sri Yuniarti. "*Asuhan Tumbuh Kembang Neonatus Bayi-balita dan Anak Prasekolah*". Bandung : PT. Reflika. 2012.

⁶ Sri Setiani. "*Bermain dan Permainan Anak*". Jakarta : Universitas Terbuka. 2010

⁷ Andriana Dian. "*Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain pada Anak*". Jakarta : Salemba Medika. 2013.

⁸ Wiyani, N. "*Konsep, Karakteristik, & Implementasi Anak Usia Dini*". Jogjakarta : AR-Ruzz Media. 2012., hlm. 149.

yang sangat disukai anak-anak. Balok-balok dapat disusun sesuai kehendak anak, baik berdasarkan ukuran maupun berdasarkan warna tertentu.⁹

Terdapat enam komponen perkembangan yang meliputi nilai psikologis atau kognitif, keyakinan dan moral, artistik dan kebahasaan, sosial emosional, serta fisik motorik. Untuk mengembangkan tahun emas anak-anak mereka dengan baik, orang tua harus fokus pada bidang pendidikan, termasuk Pendidikan Anak Usia Dini. Dalam hal ini, perkembangan motorik dapat dimaknai sebagai perkembangan komponen-komponen maturitas serta pengontrolan gerakan tubuh yang memiliki keterkaitan yang dekat dengan perkembangan pusat motorik yang bertempat di otak. Hurlock antara lain mengartikan perkembangan motorik sebagai suatu gerakan yang berhubungan dengan perkembangan fisik secara jasmani yang meliputi aktivitas urat saraf, pusat saraf, dan otot yang telah tersinkronisasi. Dengan demikian, perkembangan motorik dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang terkoordinasi antara otot, tatanan saraf, otak, dan sumsum tulang belakang. Perkembangan motorik berisi mekanisme bersifat selaras dengan pertambahan umur setinggi dan berangsur-angsur diiringi peningkatan gerakan dan aktivitas individu mulai dari kondisi sederhana, tidak tertata, dan tidak cakap menuju kecakapan motorik yang bersifat kompleks dan telah tertata dengan baik.¹⁰

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif dengan tujuan untuk mencari informasi dan menguraikan pengaruh positif terhadap perkembangan motorik halus anak melalui Alat Permainan Edukatif (APE). Sampel dalam penelitian ini adalah 14 orang anak dari kelas B kelompok usia 5-6 tahun yang memanfaatkan APE dalam mengembangkan motorik halus. Proses atau tahapan yang digunakan untuk mengevaluasi data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat generalisasi atau kesimpulan yang berlaku untuk populasi yang lebih luas, dikenal dengan sebutan analisis data deskriptif kualitatif.¹¹

⁹ Zaman, B., dkk. “*Media Dan Sumber Belajar TK*”. Jakarta : Universitas Terbuka. 2007.

¹⁰ Lismadiana. “*Peran Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini*”. Jurnal FIK UNY : Yogyakarta. 2017.

¹¹ Sugiyono. “*Metode Penelitian Kualitatif-kualitatif dan R&D*”. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2015., hlm. 207.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perkembangan fisik motorik pada anak usia dini merupakan fondasi penting untuk tumbuh kembangnya secara keseluruhan. Kemampuan motorik, baik kasar maupun halus, sangat berpengaruh terhadap aktivitas sehari-hari anak, seperti bermain, belajar, dan berinteraksi sosial. salah satu cara yang efektif untuk merangsang dan mengukur perkembangan anak adalah melalui penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE). APE dirancang khusus untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak sambil mengembangkan berbagai keterampilan, termasuk motorik. Dengan mengamati interaksi anak dengan APE, kita dapat menganalisis perkembangan fisik motorik mereka secara lebih mendalam. Sebanyak 14 anak dari kelompok B menjadi sampel penelitian dalam penelitian ini, yang dilakukan di salah satu PaudQu di Kota Batam. Hal-hal yang diteliti adalah Alat Permainan Edukatif (APE) yang dimiliki dan digunakan oleh para pengajar PaudQu untuk mendorong perkembangan anak usia dini. berdasarkan perkembangan anak, tidak ada masalah dengan kemampuan motorik halus yang dimiliki anak-anak. Pernyataan tersebut disimpulkan setelah mengamati bagaimana anak-anak menempelkan potongan-potongan kertas, bagaimana mereka mulai menggunting dan menempelkan dengan rapi mengikuti pola, bagaimana mereka mewarnai gambar tanpa keluar dari jalur, bagaimana mereka dapat melipat kertas dengan simetris, dan bagaimana mereka mencoba melakukan eksplorasi dengan berbagai jenis media. Agar anak-anak tetap tertarik di setiap kelas, sekolah juga memperkenalkan mereka pada kertas warna-warni, stik es krim, tali, dan biji-bijian selain kertas origami.



Gambar 1. Anak Menggunting



Gambar 2. Anak Menempel



Gambar 3. Anak sudah mewarnai gambar sendiri dengan rapi

Keterampilan tubuh, atau peningkatan fungsi bakat terkait dengan proses perkembangan. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, perkembangan adalah proses tumbuh menjadi sempurna baik tentang diri sendiri, pemikiran, pengetahuan, dsb). istilah perkembangan

menggambarkan kematangan dan komitmen hubungan dan keyakinan hidup seseorang.. Sederhananya, Seifert & hoffnung mendefinisikan perkembangan sebagai “*Long-term changes in a person’s growth, feelings, patterns of thinking, social relationships, and motor skill.*” Menurut pernyataan ini, perkembangan adalah peningkatan bertahap dari pertumbuhan, emosi, proses berpikir, interaksi sosial, dan kemampuan motorik individu. Perkembangan sosial dan psikologis seorang anak sepanjang hidupnya dipengaruhi oleh masing-masing elemen ini. Salah satu jenis permainan yang mendorong pembelajaran dan dapat membantu perkembangan area tertentu dalam pertumbuhan anak disebut Alat Permainan Edukatif (APE). Ada dua jenis motorik pada anak usia dini, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah kegiatan yang menggunakan otot-otot anak.

Motorik kasar merupakan salah satu jenis kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan otot besar, seperti berlari, melompat dan lain sebagainya. Sedangkan motorik halus mengacu pada berbagai aktivitas gerakan-gerakan yang melibatkan otot halus, seperti aktivitas pada tangan, gerakan mata dan lain sebagainya. Kedua aspek ini saling berkaitan dan sama-sama penting untuk mendukung pertumbuhan anak secara optimal. Menurut Meggit, keterampilan motorik kasar meliputi penggunaan oto-otot utama tubuh untuk aktivitas seperti berjalan, melompat, lari cepat, memanjat, dan lain sebagainya. Hampir semua aktivitas sehari-hari yang melibatkan tubuh individu merupakan contoh keterampilan motorik kasar. Perkembangan motorik halus difokuskan pada penggunaan otot-otot kecil, sedangkan keterampilan motorik kasar memerlukan penggunaan otot-otot besar. Susanto mengartikan kemampuan motorik halus sebagai tindakan tepat yang dilakukan oleh otot-oto kecil dan hanya melibatkan porsi tertentu. Anak yang mendapat rangsangan dari Alat Permainan Edukatif (APE) akan mengembangkan kemampuan motorik halusny dengan baik. Hal ini berkaitan dengan kelebihan yang ditawarkan oleh Alat Permainan Edukatif (APE) kepada anak. Oleh karena itu, kegiatan/aktivitas Alat Permainan Efektif memiliki manfaat yang sangat besar bagi perkembangan keterampilan motorik pada anak. Anak-anak diharapkan akan terpicat dan tidak cepat bosan dengan melihat gambar dan modelnya. Perasaan terdorong untuk melakukan aktivitas berupa merobek kertas menjadi kecil, menempel, menggunting, tanpa disadari telah melatih motorik halus pada anak.¹²

Tujuan penelitian ini adalah untuk memastikan apakah membekali anak dengan aktivitas dan bahan yang lebih beragam seperti kapas, sedotan, tali, karton, bubuk kertas warna-warni,

¹² Darmiatun S., & Mayar F. “*Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kolase dengan Menggunakan Bahan Bekas*”. Jurnal Obsesi. 2020. hlm. 247-257.

stik es krim, dan dedaunan memungkinkan mereka mengeksplorasi lebih banyak objek dan meningkatkan keterampilan motorik mereka jalan menuju pendekatan yang lebih inventif dan kreatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa tujuh indikator perkembangan anak usia dini berikut digunakan untuk mengukur perkembangan keterampilan fisik motorik halus : 1) Anak dapat menggambar sesuai konsep, 2) anak dapat meniru bentuk, 3) bereksperimen dengan berbagai media dan kegiatan, 4) menggunakan gunting sesuai pola, 5) Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, 6) menempel gambar dengan tepat, 7) mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci. APE adalah alat yang fleksibel untuk mendorong perkembangan anak ketika digunakan dalam pengajaran tatap muka. Karena kegiatan bermain secara bersamaan mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak, hal ini dapat terjadi ketika pendidik dapat meningkatkan jumlah kegiatan bermain yang membutuhkan proses berpikir dan ketika anak-anak membutuhkan waktu yang cukup untuk menyelesaikan kegiatan mereka.

KESIMPULAN

Analisis perkembangan fisik motorik anak melalui APE merupakan cara yang efektif untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak secara keseluruhan. Dengan memilih APE yang tepat dan mengamati interaksi dengan APE, kita dapat memberikan stimulasi yang sesuai dan membantu anak mencapai potensi terbaiknya. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut : 1. Lembaga PAUD/TK memiliki dan menggunakan Alat Permainan Edukatif untuk mendorong perkembangan motorik anak. 2. Pengembangan motorik halus anak berkembang dengan sangat baik hanya ada beberapa anak yang masih diberikan contoh dan dimintai mengerjakan atau menunjukkan kinerjanya bekerja sesuai dengan contoh yang disampaikan guru. 3. Guru lebih sering mengajak anak untuk menggunting mengikuti garis, menempel pada tempat yang telah disediakan, dan mewarnai gambar yang rapi tanpa keluar dari garis.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, Dian. 2013. *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain pada Anak*. Jakarta. Salemba Medika
- Darmiatun, S., & Mayar, F. (2020). Jurnal Obsesi : *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kolase dengan Menggunakan Bahan Bekas* Abstrak. 4 (1), 247–257. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.327>.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (<https://kbbi.web.id/kembang>), diakses 07 Oktober, 2019
- Lismadiana. (2017). Jurnal Peran Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini. (FIK UNY: Yogyakarta). <http://repo.iaintulungagung.ac.id/8464/5/BAB%202.pdf>

- Meggitt, Carolyn. *Memahami Perkembangan Anak* . Jakarta: PT Indeks. 2012
- Seifert & Hoffnung, R.J. Child and Adolescent Development. Boston: Houghton Mifflin Company, 1994
- Septiana, Betty Bea. 2012. *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Setiani, Sri. 2010. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suyadidan Maulidya Ulfah. (2015). *Konsep Dasar PAUD*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Syafrida Rina. (2012) *Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Anak Di Kota Banda Aceh* file:///C:/Users/USER/Downloads/60-Article%20Text-78-1-10-20200309%20(1).pdf
- Teori, K., Anak, P., Dini, U., Pada, K., Tk, A., Usia, K. B., Hajar, M., & Sukadi, E. (2018). *Jurnal AUDI Pembelajaran Anak Yang Memegang Peran Belajar Yang Menarik Mungkin Bagi Yang Relevan Sesuai Dengan Karakteristik Dan Pemilihan Model Dan Metode Pembelajaran*. 2, 76–82.
- Wiyani, N. A., Barawi. (2012). *Format PAUD: Konsep, Karakteristik, & Implementasi Anak Usia Dini*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Yuniarti, Sri. 2015. *Asuhan Tumbuh Kembang Neonatus Bayi-Balita dan Anak Prasekolah*. Bandung: PT. Reflika
- Zaman, B., dkk. (2007). *Media Dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.